

Pendidikan Karakter Bangsa, Perguruan Tinggi

Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa

Di Perguruan Tinggi

Kurnisar¹

Abstract

The issue of nation character education present come into a public discussion. Education is considered as an alternative to preventive expected to improve the quality of young people in various aspects that can minimize and reduce the causes of the problems the nation's character itself. Topic in this paper is the development of Character Education in university. The values are developed in culture and national character education consist of: Religious, Honesty, Tolerance, Discipline, Hard work, Creative, Independent, Democratic, curiosity, spirit of nationhood, homeland Love, Respect achievement, Friendly / communicative, peace, Joy of reading, Care for the environment, social Care, Responsibility.

Keyword: nation and character building

Isu dari pendidikan karakter bangsa hadir dalam diskusi public. Pendidikan dipertimbangkan sebagai suatu alternatif ideal untuk mencegah untuk meningkatkan kualitas dari manusia-manusia muda dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi masalah karakter bangsanya sendiri. Topik dalam makalah ini adlaam pembangunan dari Pendidikan Karakter di Universitas. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya dan pendidikan karakter bangsa terdiri dari: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, merdeka, demokratis, kecurigaan, penuh semangat, cinta tanah air, cinta tanah tumpah darah, saling menghormati, ramah/komunikatif, damai, senang membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pembangunan karakter bangsa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Setelah lebih dari enam puluh tahun negara Indonesia merdeka, Indonesia tidak pernah keluar dari kemiskinan dan kemelaratan, mengapa hal ini terjadi? Kalau dilihat perbedaan antara negara yang kaya dan miskin tidak

tergantung pada umur negara yang bersangkutan, contohnya India dan Mesir, walaupun usia negaranya sudah mencapai lebih 2000 tahun tetapi mereka tetap miskin dan terbelakang. Berbeda misalnya dengan negara Singapura dan Selandia Baru, walaupun umurnya kurang dari 100 tahun dalam membangun negaranya akan tetapi pada saat ini mereka sudah merupakan bagian dari negara maju. Ketersediaan sumber daya alam bukan juga merupakan jaminan suatu negara akan maju, Indonesia misalnya walaupun sumber daya alamnya berlimpah namun masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Jepang yang mempunyai areal yang terbatas, hampir 80% wilayahnya berupa pergunungan yang bersalju yang tidak mencukupi

¹Kurnisar, Dosen Prodi PKN Jurusan FKIP Universitas Sriwijaya Palembang, HP. 081983376640, e-mail: kurnisar@gmail.com

untuk meningkatkan pertanian dan peternakannya, sekarang ini sudah merupakan salah satu “raksasa” ekonomi dunia. Ras dan warna kulit bukan juga merupakan faktor yang penting, para imigran dari negara asalnya yang dinyatakan pemalas ternyata bisa menjadi sumber daya yang sangat produktif di negara-negara maju atau kaya. Oleh karena itu, apa yang membedakannya? Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduknya sehari-hari tidak mematuhi atau menaati prinsip-prinsip dasar kehidupan yang mereka miliki, misalnya : etika, kejujuran dan integritas, bertanggung jawab, hormat pada aturan dan hukum, bekerja keras, dan disiplin. Sikap dan perilaku masyarakatnya dibentuk sepanjang tahun melalui pendidikan dan kebudayaan.

Alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak untuk mengurangi masalah karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:1).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan Pendidikan Karakter bangsa di Perguruan Tinggi?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan karakter bangsa di Perguruan Tinggi

b. Manfaat

Manfaat penulisan makalah ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai

Pendidikan Karakter bangsa di Perguruan Tinggi

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam penulisan makalah ini yaitu melalui studi pustaka dilakukan melalui proses seleksi dan pemahaman terhadap tulisan-tulisan dari berbagai literatur yang relevan, dilakukan dengan cara merumuskan dan mendeskripsikan serta dikonstruksikan melalui proses pemaknaan secara cermat dan mendalam dengan cara menelaah berbagai dokumen yang didapat melalui berbagai sumber antara lain surat kabar, internet, literatur dan lainnya, yang kemudian dideskripsi dan diinterpretasi secara mendalam untuk kemudian dikonseptualisasikan.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter bangsa

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah pendidikan dan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Jadi Pendidikan karakter bangsa adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari

pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik;
2. perbaikan : memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
3. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan /*dignity* (Rochmadi, 2010: 8-9).

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan Nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

Oleh karena itu, Tujuan Pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Rochmadi, 2010: 10-11).

Berdasarkan ke-empat sumber nilai di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Karakter bangsa

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa:

1. **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. **Melalui semua mata pelajaran dan pengembangan diri;** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;** mengandung makna bahwa materi nilai karakter bangsa bukanlah

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, Sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Baedhowi, Makalah disampaikan pada Workshop “*Pengembangan Pembelajaran dan Pembangunan Karakter Bangsa di Satuan Pendidikan*” yang diselenggarakan oleh PPPPTK PKn dan IPS di Hotel Filadelfia – Batu, Selasa, 24 Agustus 2010.

bahan ajar biasa; artinya, nilai- nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta.

4. ***Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;*** Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Hal ini dilakukan tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:11-14).

Implementasi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi

Implementasi Pengembangan Pendidikan karakter bangsa di Perguruan Tinggi di integrasikan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter dan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di Perguruan Tinggi. Strategi pengembangan Pendidikan Karakter bangsa bisa melalui:

1. Pembelajaran; Penguatan pada Mata kuliah di MPK (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Kealaman Dasar, dan Ilmu Sosial dan Budaya Dasar) dan integrasi pada Matakuliah bidang keilmuan, tehnologi dan seni.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler; Lembaga kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Keluarga mahasiswa, Himpunan mahasiswa, kelompok belajar dan Unit Kegiatan mahasiswa seperti Pramuka, Menwa, olahraga, dan pencinta alam.
3. Pengembangan Budaya Perguruan Tinggi seperti Budaya akademik, budaya humanis, dan budaya religius
4. Kehidupan keseharian seperti kegiatan keseharian di lingkungan Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti telah diuraikan bahwa fungsi Pendidikan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi

pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di perguruan tinggi melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata kuliah maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar kelas.

Pembiasaan-pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuh-kembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar..

Pendidikan karakter bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata kuliah, program pengembangan diri maupun budaya. Peta nilai dan indikator yang disajikan merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai matakuliah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam

standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan karakter bangsa perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Tim UPT-MPK Universitas Sriwijaya, 2011, *Buku Pedoman Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*. Universitas Sriwijaya.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara. Agustus 2003, Bandung.
- Wahyu Rochmadi, Nur, Oktober 2010, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Muatan Lokal*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan PKn dan IPS, Malang.
- _____, Oktober 2010, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Budaya Sekolah*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan PKn dan IPS, Malang.